

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu topik yang menarik untuk dibahas, karena pendidikan adalah upaya manusia untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka membentuk sikap, perilaku dan karakter serta moral generasi muda, dengan kata lain pendidikan dapat membentuk dan mengubah generasi muda kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan berlangsung dalam proses jangka panjang sehingga harapan, fungsi dan tujuan umum dari pada pendidikan tersebut dapat terealisasikan dalam kehidupan generasi muda, hingga generasi muda tersebut dapat tumbuh dewasa. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, secara jelas disebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka melaksanakan Pendidikan berdasarkan tujuan dan fungsi di atas maka Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa jalur Pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dalam Pendidikan formal banyak mata pelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada umumnya mata pelajaran tersebut dapat memberikan sumbangsih dalam membina moral siswa, namun terlebih bagi mata pelajaran PKn, karena PKn merupakan mata pelajaran yang *fundamental* yang berorientasi pada pendidikan moral dan karakter siswa. Selain itu mata pelajaran PKn juga berorientasi dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan yang termaktub dalam dasar negara (Pancasila).

Pembinaan moral merupakan salah satu tugas seorang guru PKn dengan cara menanamkan nilai-nilai moral yang termaktub dalam Pancasila. Oleh karena itu guru PKn sangat berperan dalam mengembangkan mental dan moral siswa, disamping dari pemberian pengetahuan, keterampilan dan pengembangan bakat dan kecerdasan.

Untuk itu kemampuan seorang guru sangat diperlukan demi mengelola proses belajar mengajar yang sesuai dengan menggunakan beberapa pendekatan pengajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran pengajaran PKn.

Pendekatan pengajaran ini diharapkan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan tujuan pengajaran PKn dan harapan masyarakat. Agar dapat mencapai tujuan dan harapan tersebut, siswa harus mendapatkan kesempatan melakukan aktivitas lebih dari sekedar “mendengarkan dan berpikir” tentang nilai. Untuk itu setiap siswa harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seperti ini menuntut pengajar (guru) memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menggunakan pendekatan-pendekatan pengajaran dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu para guru PKn harus berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi professional dan pedagoginya sebagai pengajar PKn.

Dengan demikian, sebagai guru PKn jangan hanya mementingkan prestasi tanpa dibarengi dengan peningkatan akhlak yang bermoral. Dengan kata lain sebagai guru PKn, peningkatan prestasi harus berdampingan dengan peningkatan akhlak dan penanaman nilai dan moral yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan bagaimana menjadikannya sebagai pandangan hidup dan pengendalian diri dari setiap tindakan dan perbuatan.

Namun kenyataannya dewasa ini masih banyak konflik moral yang terjadi pada generasi muda, termasuk para pelajar khususnya dapat dilihat dari siswa-siswi di sekolah SMP Negeri 29 Medan. Masih banyak siswa-siswi yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Para siswa tersebut tidak jarang melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan yang berlaku, baik itu peraturan dalam bermasyarakat maupun peraturan dalam lingkungan sekolah. Seperti tidak menghormati yang lebih tua, tidak

menghormati guru, tidak memakai atribut sekolah, sering terlambat masuk sekolah, berkelahi antar pelajar dan merokok di lingkungan sekolah pada jam pelajaran. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PKn dalam Membina Moral Siswa di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah menentukan dan menetapkan suatu yang harus dipecahkan, mengingat dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan, maka harus diberi penyelesaian. Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu dipaparkan identifikasi masalahnya, yaitu sebagai berikut

1. Upaya guru PKn dalam membina moral siswa
2. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina moral siswa
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam membina moral siswa
4. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi merosotnya moral siswa
6. Siswa masih mementingkan kepribadian sendiri

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Disamping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar penelitian lebih terarah. Maka untuk mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah, yaitu Upaya guru PKn dalam membina moral siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang urgen dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini akan dimuat masalah yang akan diteliti. Untuk itu, Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PKn dalam membina moral siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya guru PKn dalam membina moral siswa.

F. Manfaat penelitian

Sebagaimana lazimnya bahwa penelitian harus mempunyai manfaat terhadap berbagai pihak yang terkait. Melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat diberbagai kalangan yaitu sebagai berikut

- a. Sebagai penambah wawasan bagi penulis terhadap pentingnya guru PKn dalam membina moral siswa.
- b. Sebagai masukan bagi guru PKn dalam menjalankan tugasnya yaitu dalam membina moral siswa.
- c. Dapat menambah wawasan dan informasi bagi Kepala Sekolah dalam membina moral siswa.
- d. Sebagai masukan bagi Pemerintah agar lebih memperhatikan mata pelajaran PKn dalam membina moral siswa.